



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Universitas Riau.
2. Dilarang mempergunakan bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Bab 6

TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Pendahuluan

Pengetahuan tentang teknik pengumpulan data yang memadai sangat dibutuhkan dalam rangka mengumpulkan data-data penting dan bermakna yang dibutuhkan dalam menyusun laporan penelitian. Ada banyak variasi teknik pengumpulan data, penggunaanya diserahkan kepada peneliti, kejelian peneliti dalam memilih dan menggunakan teknik yang tepat akan menjadikan pemanfaatan waktu pelaksanaan penelitian dapat lebih efektif dan efisien. Teknik pengumpulan data dengan desain penelitian kualitatif juga berbeda dengan teknik pengumpulan data dengan desain penelitian kuantitatif. Supaya mahasiswa memahami teknik pengumpulan data maka sebaiknya dibaca bagian buku ajar ini.

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu menjelaskan teknik pengumpulan data dengan desain penelitian kualitatif dan desain penelitian kuantitatif. Sedangkan secara khusus mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan :

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih teknik pengumpulan data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin Universitas Riau.



2. Teknik pengumpulan data yang relevan dengan desain penelitian kuantitatif
3. Teknik pengumpulan data yang relevan dengan desain penelitian kualitatif

B. Pertimbangan Memilih Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan persoalan yang penting dalam sebuah penelitian. Sebab data yang salah apabila diolah akan menghasilkan kesimpulan yang salah atau bias. Adapun data yang baik dan benar harus memenuhi dua unsur, yakni data tersebut harus tepat (*valid*) dan konsisten (*reliabel*). Untuk mendapat data demikian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat dengan cara menggunakan alat pengambil data (*instrument*) yang sesuai dengan desain penelitian yang dibuat. Colton & Convert (2007: 5) berpendapat, bahwa sebuah instrumen penelitian itu berupa alat untuk mengukur fenomena yang biasanya digunakan untuk mengumpulkan dan merekam informasi untuk mengukur dan memahami fenomena yang diteliti.

Kemudian Colton & Convert (2007: 17) menjelaskan, pembuat alat penjaring informasi (instrumen penelitian) harus didasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Tujuan studi (penelitian). Tipe instrumen penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan tipe data yang ingin diperoleh.
2. Desain penelitian. Tujuan studi tentunya harus cocok dengan desain penelitian, jika desain penelitian berbentuk penelitian naturalistik dan riset lapangan, maka akan lebih cocok menggunakan instrumen berupa observasi (pengamatan) dengan membuat rekaman kejadian.
3. Objek yang diukur. Instrumen penelitian juga disesuaikan dengan disesuaikan objek yang ingin diukur. Artinya instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga data yang dihasilkannya akan valid dan realiable.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

4. Metode pengumpulan data. Informasi tentang metode pengumpulan data yang tepat untuk digunakan harus dipahami peneliti sebelum menetapkan bentuk instrumen yang akan dibuat. Misalnya metode pengumpulan data yang melibatkan banyak pewawancara, maka format instrumennya disarankan berbentuk pertanyaan dengan jawaban tertutup.

utrisno Hadi (2004: 73) mengemukakan, beberapa persoalan penting yang harus diselesaikan peneliti dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Jenis data apa yang dibutuhkan.

Maksudnya jenis data yang dibutuhkan sangat tergantung pada desain dan tujuan penelitian. Jika penelitian bertujuan menghasilkan generalisasi (penelitian kuantitatif) maka jenis data yang harus diambil adalah data kuantitatif yang dapat diukur secara langsung. Di sisi lain jika desain dan tujuan penelitian untuk menghasilkan pemahaman mendalam (penelitian kualitatif), maka harus diambil jenis data kualitatif.

2. Sumber Data.

Untuk mendapatkan sumber data yang tepat berkaitan dengan teknik sampling. Artinya penelitian harus dilakukan pada lokasi dan orang-orang yang menjadi responden/ informan yang tepat sesuai dengan teknik sampling yang digunakan. Data tidak akan berguna jika diambil dari sumber data (responden/informan) yang tidak benar.

Metode Pengumpulan Data.

Pemilihan metode pengumpulan data harus didasari oleh alasan yang kuat disesuaikan dengan desain dan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data bisa menggunakan kuesioner, interview, observasi dan lain sebagainya.

Adekuatnya Data.

Data yang dihasilkan harus valid dan reliabel dapat mengukur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang diperoleh tersebut dapat memecahkan atau mengurai permasalahan yang sedang diteliti.

Pada dasarnya tehnik pengemupulan data pada penelitian kuantitatif dan kualitatif memang berbeda. Sebab penelitian kuantitatif bertujuan menghasilkan generalisasi sedangkan penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan pemahaman yang mendalam. Sehubungan dengan itu, Colton (2007: 38) mengemukakan, dalam teknik pengumpulan data kuantitatif terdapat usaha merangkum informasi secara ringkas dalam bentuk tabel, grafik atau nilai statistik, sedangkan dalam teknik pengumpulan data kualitatif terdapat usaha mendapatkan data yang kaya dan dalam (*rich and thick*).

Corbetta (2003: 120) menjelaskan, 3 model pengambilan data berdasarkan ada tidaknya standar baku dalam penyusunan pertanyaan penelitian sebagaimana termuat dalam Tabel 6.1 di bawah ini :

Tabel 6.1
Teknik Pengumpulan Data Berdasarkan Indikator dalam Menyajikan Pertanyaan

Pertanyaan	Jawaban	
	Memiliki standar baku	Bebas
Memiliki standar baku	Kuesioner (survey)	Wawancara terstruktur
		Wawancara tidak terstruktur
Bebas	Penelitian kuantitatif	Penelitian kualitatif

Corbetta menguraikan 3 teknik penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Kuesioner, dengan ciri pertanyaan maupun dan jawaban yang diberikan diberi standar baku dan merupakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian kuantitatif.
2. Wawancara terstruktur, dengan ciri pertanyaan yang diajukan diberi standar baku sedangkan jawaban pertanyaan diserahkan secara bebas kepada responden dan cocok untuk penelitian kualitatif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku, atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengizinkan penyalinan, penjiwaan, atau penyalinan lainnya.

2. Dilarang memperjualbelikan dan menyebarkan karya tulis ini dalam bentuk apa pun.

3. Wawancara tidak terstruktur, dengan ciri pertanyaan yang diajukan serta jawaban yang diberikan tidak menggunakan standar baku dan cocok untuk penelitian kualitatif.

B Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kuantitatif

Dunne et.al (2005: 41) menyatakan, bahwa istilah kuantitatif telah diidentifikasi sebagai paradigma positivisme dan aplikasi metode ilmu pengetahuan alam yang diterapkan dalam penelitian sosial. Bahasa-bahasa yang digunakan dalam penelitian kuantitatif seperti pengukuran (validitas dan realibilitas), variabel kontrol seperti persamaan matematika, tabel, grafik, dan lain sebagainya mengindikasikan kuantitatif sebagai paradigma positivisme yang berusaha diterapkan dalam penelitian sosial.

Sesuai dengan tujuan penelitian kuantitatif yang ingin menghasilkan generalisasi hasil penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik yang tepat sehingga dihasilkan data yang dapat diolah secara numerik. Colton & Corbett (2007: 38) menjelaskan, tehnik pengambilan data dengan pendekatan kuantitatif akan menghasilkan data yang bisa di sortir, di kategorisasi (dikelompokkan) dan dihitung serta kumpulan data-data itu dapat diringkas secara numerik dalam bentuk grafik, diagram, dan analisis statistik dan sejenisnya. Oleh karena itu, menurut Colton & Corbett (2007: 38) penelitian kuantitatif dalam bentuk survey dan pendapat biasanya menggunakan kuesioner tertutup sebab teknik ini menghasilkan data kuantitatif dan tepat dianalisa dengan uji statistik. Penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpul informasi pada penelitian kuantitatif seperti survey sudah lazim digunakan. Corbetta (2005: 117) menjelaskan, bahwa dalam penelitian survey dilakukan dengan teknik pengumpulan informasi dengan cara menggunakan kuesioner yang telah diuji melalui prosedur kuantitatif yang disebutkan sebelumnya sebagai sampel penelitian yang refresentatif.

Dunne, et.al (2005: 43) berpendapat, bahwa penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian karena dinilai lebih efisien; *pertama*,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumpanykan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



kuesioner lebih efektif dari sisi biaya dan waktu, sebab dengan waktu dan biaya yang terbatas, apabila seorang peneliti menggunakan kuesioner maka ia tetap akan mampu mendapatkan responden dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan bila ia menggunakan teknik wawancara. *Kedua*, data hasil kuesioner mudah diidentifikasi dan sudah berbentuk pola tertentu sehingga cocok dianalisa secara kuantitatif.

Adapun jenis data yang dihasilkan sebuah kuesioner tertutup digambarkan Colton & Convert (2007: 54) pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.2
Jenis Data Kuantitatif

Jenis Data	Definisi
Nominal	Data yang berupa objek atau kategori (label) , yang tidak mengandung pengertian numerik. misalnya data status perkawinan : 1) kawin; 2) belum kawin; 3) Janda
Ordinal	Seperangkat objek yang bisa dirangking, berdasarkan cirinya. Namun tidak bisa diukur dalam bentuk skala interval. Misalnya, intensitas kedatangan pada tempat tertentu, 1)tidak pernah ; 2) kadang-kadang; 3) selalu.
Interval	kesamaan jarak dalam ukuran numerik atau dalam skala interval menunjukkan kesamaan jarak antar kondisi yang sebenarnya. Misalnya : Tinggi diukur dengan inci atau sentimeter.
Rasio	Skala rasio memiliki titik nol, apa bila berada pada titik nol maka bendanya tidak ada. Misalnya. Pendapatan dalam dolar.

Berdasarkan tabel di atas Colton & Convert (2007: 54-57) menguraikan jenis data sebagai berikut:

1. Data nominal, nilai pada ukuran nominal bisa menunjukkan nama atau tempat dalam bentuk kategori (bisa dibedakan), namun tidak menunjukkan tingkatan. Misalnya dapat dibuat data nominal berupa pengelompokan atau kategori individu berdasarkan warna mata : biru, coklat, dan hitam. Data ini hanya membedakan jenis mata, tetapi tidak menunjukkan bahwa orang yang bermata biru lebih baik dibandingkan orang yang bermata coklat dst.

Data ordinal, nilai pada ukuran ordinal berupa data kategori (yang bisa dibedakan) sekaligus menunjukkan tingkatan (urutan) serta merupakan nilai yang satu rangkaian. Misalnya dapat dibuat data ordinal untuk menunjukkan ukuran tinggi badan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengizinkan pengutipan Universitas Riau.

2. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

manusia: 1) pendek; 2) sedang; 3) tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa orang yang tinggi lebih tinggi ukuran badannya dibandingkan yang tinggi badannya sedang atau pun pendek dst.

Data interval, nilai pada ukuran interval memiliki susunan atau jarak yang baku dari satu titik ke titik yang lain. Ukuran interval misalnya ukuran suhu misalnya menggunakan thermometer dalam Fahrenheit dan Celcius, perbedaan jarak (interval) suhu 10 derajat dalam celcius juga sama dengan perbedaan jarak (interval) suhu 10 derajat dalam skala Fahrenheit. Tempat A yang suhunya menunjukkan angka 10 derajat Celcius tentunya lebih dingin dibandingkan tempat A yang suhunya 20 derajat celcius, artinya tempat A lebih dingin 10 derajat Celcius dibandingkan tempat B.

Data Rasio, nilai pada ukuran rasio sama dengan ukuran interval, bedanya ukuran rasio memiliki titik nol dan pada titik nol itulah nilai yang sedang ukur sebenarnya tidak ada. Misalnya ukuran lama menetap pada suatu tempat : 1) 0 tahun; 2) 1 tahun; 3) tahun dst. Ketika angka menunjukkan 0, maka orang tersebut tidak pernah tinggal ditempat tersebut. Contoh lainnya pengelompokkan orang berdasarkan jumlah uang yang dimiliki: 1) 0; 2) 1 juta rupiah; 3) 2 juta rupiah dst. Ketika angka jumlah uangnya adalah 0 maka berarti orang tersebut tidak memiliki uang.

3. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif

Craswell (2007: 118) menjelaskan, bahwa tahapan penting dalam siklus pengumpulan data kualitatif adalah menemukan orang yang akan diselidiki, mendapatkan akses, dan membangun hubungan dengan informan, sehingga mereka memberikan data yang sesuai. Kesesuaian setiap bagian tahapan dalam proses siklus di atas ditentukan oleh strategi yang ditujukan guna mengambil sampel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

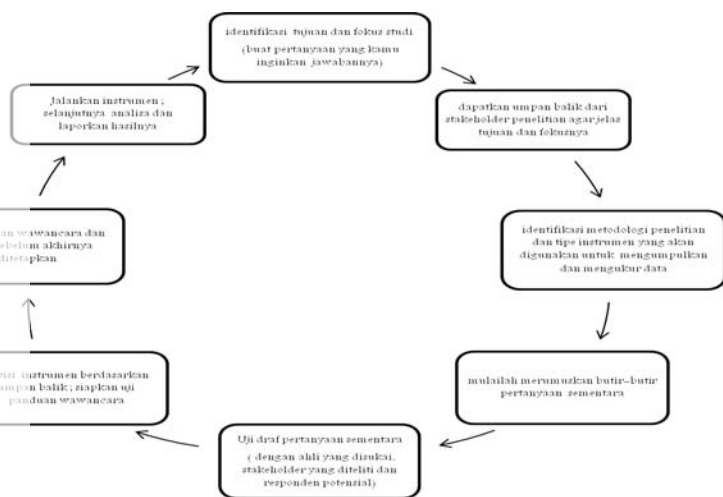
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2.

berupa individu ataupun tempat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposeful sample*) dengan cara sengaja menjadikan orang yang memiliki informasi yang terbaik kepada peneliti terkait masalah yang sedang diteliti sebagai sampel dalam penelitian tersebut. Kemudian peneliti perlu menentukan jenis teknik pengambilan bertujuan yang paling baik untuk digunakan sesuai konteks masalah yang ingin diteliti.

Craswell lebih jauh menjelaskan bahwa peneliti kualitatif juga perlu menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai apakah berupa wawancara, observasi, atau bentuk lainnya. Dalam mengumpulkan data, peneliti perlu menggunakan panduan dalam bentuk tertulis seperti panduan wawancara atau panduan observasi. Sejalan dengan itu, Colton & Convert (2007: 38) juga berpendapat, bahwa salah satu alat untuk mengumpulkan data dalam pendekatan kualitatif biasanya adalah panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang bersifat terbuka. Pertanyaan tambahan harus dimunculkan selama proses tanya jawab terjadi dengan tetap berpedoman pada panduan wawancara yang telah dibuat.

Selanjutnya Colton & Convert (2007: 18) menguraikan langkah-langkah dalam proses pembuatan instrument sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

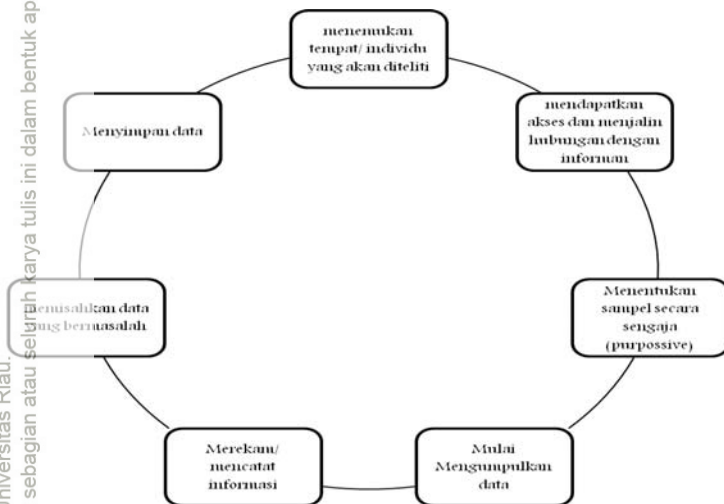
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum tentang masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang memperjualbelikan atau menyebarkan seluruh atau sebagian dari karya tulis ini dalam bentuk apa pun kepada pihak lain.

pengumpulan data melibatkan: a. identifikasi data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian—berdasarkan 4 hal yang dikemukakan Miles dan Huberman (1984)—latar (tempat penelitian berlangsung), pelaku (orang yang akan diamati atau diwawancara), peristiwa (apa yang akan diamati dan yang diketahui melalui wawancara), proses (kejadian yang dilakukan pelaku didalam latar); b. mengumpulkan informasi melalui pengamatan wawancara, dokumen dan bahan-bahan visual; c. menetapkan metode pencatatan informasi.

Craswell (2007: 118) menggambarkan proses siklus pengumpulan data penelitian kualitatif seperti di bawah ini:



Craswell (2007: 118) menyatakan, bahwa peneliti perlu mengidentifikasi data yang bermasalah biasa disebut “*field issues*” yang mungkin saja terjadi, seperti data yang tidak memadai, data yang tidak dibutuhkan, atau informasi menyesatkan. Selanjutnya peneliti harus menentukan bagaimana caranya menyimpan data agar data yang sudah dikumpulkan mudah ditemukan, tidak rusak atau pun hilang. Craswell (2007: 142), beberapa model penyimpanan data yang digunakan dengan penelitian kualitatif antara lain adalah :





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Selalu membuat copian “*back up*” data dalam bentuk *file* di computer.

Gunakan alat perekam (*tape recorder*) berkualitas tinggi yang mampu merekam informasi dalam bentuk suara; ukuran alat perekam yang digunakan sebaiknya cocok dengan mesin transkrip, sehingga dapat menghasilkan data dalam bentuk tertulis.

Membuat daftar induk yang berisi bentuk informasi yang telah dikumpulkan.

Melindungi informan anonim, dengan menutup nama mereka didalam data.

Mengembangkan daftar acuan data dalam bentuk visual sehingga lokasi informasi dan identifikasinya mudah ditemukan.

Langkah-langkah pengumpulan data melibatkan: a . identifikasi data yang akan dibutuhkan dalam penelitian—berdasarkan 4 hal yang dikemukakan Miles dan Huberman (1984)—latar (tempat penelitian berlangsung), pelaku (orang yang akan diamati atau diwawancara), peristiwa (apa yang akan diamati dan yang diketahui melalui wawancara), proses (kejadian yang dilakukan pelaku didalam wawancara); b. mengumpulkan informasi melalui pengamatan wawancara, dokumen dan bahan-bahan visual; c. menetapkan metode pencatatan informasi.

Kemudian Craswell (2007;130) menguraikan ihtisar prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Tabel 6.3
Intisar Teknik Pengambilan Data Kuantitatif

<p>pengamatan (observasi)</p>	<p>Mengumpulkan catatan di lapangan melalui pengamatan dan berperan sebagai partisipan.</p> <p>Mengumpulkan catatan di lapangan melalui pengamatan dan berperan sebagai pengamat.</p> <p>Mengumpulkan catatan di lapangan dengan lebih banyak menghabiskan waktu sebagai partisipan dibandingkan sebagai pengamat.</p> <p>Mengumpulkan catatan di lapangan dengan lebih banyak menghabiskan waktu sebagai pengamat dibandingkan sebagai partisipan.</p> <p>Mengumpulkan catatan di lapangan dengan mengawali sebagai pengamat dengan sudut pandang orang di luar dari informan (<i>outsider</i>) kemudian mengubah peran sebagai pengamat dengan sudut pandang yang dimiliki informan (<i>insider</i>).</p>
<p>wawancara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan wawancara bebas (tidak terstruktur) dengan mengajukan pertanyaan yang bebas dan informan dipersilahkan memberikan jawaban sebebas-bebasnya (<i>open-ended</i>) dan mencatat hasil wawancara tersebut. • Mengadakan wawancara bebas (tidak terstruktur) dengan mengajukan pertanyaan yang bebas dan informan dipersilahkan memberikan jawaban sebebas-bebasnya (<i>open-ended</i>) menggunakan alat perekam suara dan kemudian membuat transkrip wawancara tersebut. • Mengadakan wawancara semi terstruktur dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara dan informan dipersilahkan memberikan jawaban yang bebas tapi tetap sesuai dengan konteks penelitian menggunakan alat perekam suara dan kemudian membuat transkrip wawancara tersebut. • Mengadakan wawancara secara berkelompok dengan tema yang terfokus dengan menggunakan alat perekam suara dan kemudian membuat transkrip wawancara tersebut. <p>Melakukan wawancara dalam bentuk lain, misalnya melalui email, tatap muka, wawancara secara berkelompok, wawancara secara berkelompok secara online, atau wawancara melalui telepon.</p>
<p>dokumen</p>	<p>Membuat catatan harian selama penelitian berlangsung.</p> <p>Membuat catatan harian sebagai seorang partisipan selama penelitian berlangsung.</p> <p>Mengumpulkan surat/ catatan pribadi para informan.</p> <p>Melakukan analisa dokumen publik, misalnya surat kabar dan lain-lain.</p> <p>Memeriksa buku riwayat hidup baik yang ditulis sendiri maupun yang ditulis orang lain.</p> <p>Mendapatkan foto atau rekaman video informan.</p> <p>Mendapatkan laporan audit.</p> <p>Memeriksa catatan kesehatan.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Materi audiovisual

- Memeriksa jejak petunjuk fisik (misalnya bekas kaki di salju)
- Rekaman video atau film tentang situasi social, individu ataupun kelompok.
- Memeriksa gambar foto atau rekaman video
- Mendapatkan kan data dalam bentuk suara (misalnya suara music, suara bayi tertawa dan lain-lain)
- Mengumpulkan email atau surat elektronik.
- Mengumpulkan pesan telepon yang berbentuk teks.
- Memeriksa barang milik pribadi maupun objek ritual.

Kemudian Creswell juga menguraikan kelebihan dan kelemahan tiap jenis tehnik pengumpulan data kualitatif dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6.4
Kelebihan dan Kelemahan masing-masing Jenis Tehnik Pengambilan Data Kuantitatif

Pengumpulan Data	Pilihan metode	Kelebihan	Kekurangan
Pengamatan	<ul style="list-style-type: none">• Partisipasi penuh (dengan cara peneliti menyembunyikan perannya)• Pengamatan sebagai partisipan (peran peneliti diketahui)• Partisipan sebagai pengamat (peran partisipan lebih kuat dari peran pengamatan)• Pengamatan penuh (peneliti mengamati topik tanpa berpartisipasi)	<p>Peneliti mendapatkan informasi langsung dari informan</p> <p>Peneliti dapat mencatat ketika informasi muncul</p> <p>Aspek yang tidak biasa dapat muncul selama pengamatan</p> <p>Berguna menggali informasi yang tidak sulit didapat sebab tidak menyenangkan bagi informan.</p>	<p>Peneliti mungkin tampak sebagai pengganggu.</p> <p>Informasi yang bersifat "pribadi" tidak dapat diketahui oleh peneliti</p> <p>Peneliti akan kesulitan melakukan pengamatan secara menyeluruh.</p> <p>Informasi yang lebih dalam tidak dapat diperoleh disebabkan tidak adanya interaksi dengan informan</p>
Wawancara	<ul style="list-style-type: none">• Tatap muka (wawancara empat mata, wawancara pribadi)• Telepon (peneliti mewawancarai informan melalui telepon)• Kelompok (peneliti mewawancarai informan dalam kelompok)	<p>Informan dapat diamati secara langsung dengan latar alamiah</p> <p>Informasi yang lebih sistematis dapat diperoleh sebab telah disiapkan informan sebelum wawancara dimulai</p> <p>Memungkin peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan, sebab informan disaksikan orang lain.</p>	<p>Masih diperlukan penyaringan informasi sesuai pandangan subjek yang diwawancarai.</p> <p>Informasikan yang disampaikan mungkin tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.</p> <p>Informasi mungkin "bias" sebab tidak semua orang biasa memberikan informasi jika disaksikan orang lain dalam suasana formal.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



D. Ringkuman

1. Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan desain penelitian, untuk penelitian kuantitatif biasanya digunakan kuesioner sedangkan untuk penelitian kualitatif biasanya digunakan wawancara.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan kuesioner tertutup untuk mendapatkan jenis data nominal, ordinal, interval dan rasio.
3. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan data visual.

E. Soal Latihan

1. Jelaskan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih teknik pengumpulan data!
2. Jelaskan jenis-jenis data dalam penelitian kuantitatif!
3. Gambarkan siklus pengumpulan data dalam penelitian kualitatif!
4. Jelaskan kelemahan teknik pengumpulan data melalui wawancara!

Dokumentasi Materi audio visual	• Dokumentasi umum, seperti notulen rapat dan Koran	Memungkinkan pengamat memakai bahasa dan kata-kata informan	Mungkin informasi yang rahasia tidak akan dituliskan dalam notulen rapat.
	• Dokumentasi pribadi, jurnal, buku harian, surat	Bukti tertulis yang mudah diperoleh, menghemat waktu dan biaya dibandingkan melakukan wawancara berulang-ulang.	Materi dalam dokumen mungkin tidak lengkap, dokumen mungkin tidak otentik, atau kurang akurat.
	• Foto, kaset video, objek seni	Mungkin pengumpulan data tidak akan mengalami gangguan	Mungkin sulit ditafsirkan.
	• Perangkat lunak komputer, film	Kreatif dan menarik perhatian secara visual	Kehadiran pengamat (fotografer) mungkin mengganggu aktivitas informan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian isi dari karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Daftar Pustaka

- Corbetta, Piergiorgio, 2003. *Social Research :Theory, Methods and Techniques*. London : SAGE Publications.
- Creswell, John W, 1994. *Research Design : Qualitative & Quantitative Approaches*. California : SAGE Publications Inc.
- Creswell, John W, 2003. *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. California : SAGE Publications Inc.
- Creswell, John W, 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design : Choosing among Five Approaches (second Edition)*. California : SAGE Publications Inc.
- David Colton & David W. Covert. 2007. *Designing and Constructing Instruments For Social Research and Evaluation*. San Fransisco: John Wiley & Son Inc.
- Dune, Mairead, Pryor, John & Yates, Paul, 2005. *Becoming a Researcher; a research Companion for the Social Sciences*. Berkshire: Open University Press.
- Supriatna, Sutrisno, 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit ANDI





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

BIODATA PENULIS

: Adlin, S.Sos, M.Si

: Kuantan Singingi, 8 Februari 1981

: Jl. Taman Sari II No.4 Pekanbaru.

: 08127518764

: Magister Ilmu Politik Universitas Indonesia

: Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.